

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran banyak faktor yang saling mempengaruhi. Salah satunya adalah siswa yang diharapkan dapat tumbuh menjadi sosok pribadi yang utuh melalui proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu berbagai upaya harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan.

Salah satu jalur pendidikan formal adalah pada tingkat Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan dasar dimana pribadi dan pengetahuan anak mulai terbentuk. Sebagai guru sekolah dasar menyadari bahwa sekolah dasar merupakan satuan pendidikan yang paling urgen keberadaannya, setiap orang mengakui keberadaan bahwa tanpa melalui pendidikan dasar maka seseorang tidak akan dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat berikutnya. Dari kesadaran ini timbul pemahaman pentingnya mengoptimalkan peran pendidikan dasar untuk pengembangan siswa.

Sebagai lembaga yang secara langsung mendidik siswa untuk dipersiapkan ke jenjang pendidikan berikutnya, keterlibatan pemerintah dan masyarakat sangat penting dan sangat dituntut agar apa yang diharapkan akan terwujud. Keterlibatan ini menjadi sesuatu yang harus dilakukan dengan adanya peningkatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat di semua sektor kehidupan manusia. Salah satu mata pelajaran yang penting yang diajarkan pada tingkatan Sekolah Dasar adalah pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan antara lain: mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki pengetahuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi

dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang luas dan mendalam terkait dengan bidang ilmu tersebut. Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus mampu disampaikan oleh guru secara efektif dan efisien. Dalam kurikulum baru pengajaran IPS, diantaranya mendapat misi untuk membangun kompetensi siswa di tingkat sekolah dasar sampai dengan ditingkat Sekolah Menengah dalam meningkatkan kualitas mengajar. Kualitas pembelajaran IPS merupakan kemampuan yang esensial dan fundamental yang harus dibangun dengan kokoh oleh siswa.

Pada umumnya pembelajaran IPS di SD masih bersifat tradisional, ini dilihat dari cara pembelajaran yang masih melihat buku sumber serta hanya mengandalkan penjelasan guru saja sehingga daya pikir siswa tidak dapat berkembang, padahal perkembangan daya pikir siswa sangat mempengaruhi pembelajaran IPS di SD. Selain itu dalam pembelajaran IPS masih menggunakan metode ceramah terus menerus tanpa menggunakan variasi metode dalam pembelajaran yang dalam hal ini siswa sebagai objek dalam proses pembelajaran tersebut, dan proses pembelajaran didominasi oleh guru.

Berdasarkan observasi awal di SDN 2 Bulango Ulu khususnya pada pelajaran IPS materi keaneka ragaman suku bangsa dan budaya bahwa sampai saat ini mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang tidak begitu diminati oleh sebagian besar siswa, bahkan siswa memandang bahwa pelajaran IPS merupakan pembelajaran yang membosankan atau sebagai mata pelajaran yang harus banyak dibaca. Selain itu, sebagian siswa kurang memahami materi keaneka ragaman suku bangsa dan budaya, minat dan perhatian siswa kurang dalam pembelajaran, metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah. Keadaan inilah yang menyebabkan hasil belajar yang diperoleh hanya mencapai 10 orang atau 40% dan 15 orang tidak tuntas atau 60%.

Selain itu, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang pasif dan hanya bermain-main

dengan temannya. Siswa jarang menyampaikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diajukan guru, siswa banyak keluar masuk kelas dan beberapa siswa kedapatan mengantuk saat belajar. Oleh sebab itu perlu adanya perbaikan pada sistem pengajaran guru.

Banyak model yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Guru harus mampu mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan model-model pembelajaran tersebut, mampu memilihnya secara tepat dan mampu mengembangkannya dalam proses pembelajaran sehingga peningkatan mutu pembelajaran akan tercapai.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen (Hertiavi, dkk, 2010: 54). Model pembelajaran ini sangat baik digunakan karena dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. (Novi dalam Hertiavi, dkk, 2010: 54)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keaneka Ragaman Suku Bangsa dan Budaya Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SDN 2 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Siswa kurang memahami materi keaneka ragaman suku bangsa dan budaya,
- b. Perhatian siswa kurang dalam pelajaran IPS,
- c. Metode yang digunakan guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan,
- d. Hasil belajar siswa rendah. Sebagian besar (sekitar 65% dari 25 orang) siswa belum tuntas
- e. Siswa jarang menyampaikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran, maka peneliti merumuskan permasalahan yang penting yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keaneka ragaman suku bangsa dan budaya di kelas IV SDN 2 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan masalah yang timbul, maka cara menyelesaikan masalah dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tahapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut.: (Rusman, 2011: 218)

- a. Siswa dikelompokkan dengan anggota \pm 4 orang;
- b. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda;
- c. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli);
- d. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai;
- e. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi;
- f. Pembahasan;
- g. Penutup.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keaneka ragaman suku bangsa dan budaya melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SDN 2 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa
Dapat menjadi pengalaman bagi siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga siswa lebih muda memahami materi yang diajarkan serta mengurangi atau menghilangkan kesalahan penilaian.
- b. Bagi guru
Dapat menjadi masukan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran IPS tentang penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat mengajar.
- c. Bagi sekolah
Dapat menjadi umpan balik bagi SDN 2 Bulango Ulu dalam mengembangkan sistem

kurikulum di sekolahnya yang pada gilirannya menjadikan mata pelajaran IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang disenangi oleh siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman dan wawasan peneliti terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang digunakan.